

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ujung tombak penyelenggaraan pendidikan pada setiap lembaga pendidikan adalah guru. Dalam pelaksanaan tugas-tugas sehari-hari guru tidak luput dari berbagai permasalahan, terutama pada saat proses belajar para siswa. Permasalahan tersebut memerlukan penyelesaian karena dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tugas baik secara langsung maupun tidak langsung. Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, guru, sarana dan prasarana serta biaya, memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga pendidik yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tugas tenaga pendidik pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga pendidik untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga pendidik yang professional.

Pendidikan pada hakekatnya adalah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik. Hal ini bisa diwujudkan dengan pelaksanaan pendidikan yang baik dan sistematis serta berpedoman pada kurikulum yang ada. Kegiatan pengajaran lebih menitikberatkan pada orang yang mengajar, dan kegiatan pembelajaran menitik beratkan pada orang yang belajar. Untuk pelaksanaan hal tersebut, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam sistem

pendidikan pada semua komponen yang ada antara lain: peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Setiap kegiatan belajar mengajar pasti mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut bertahap dan berjenjang mulai dari sangat operasional dan konkret sampai yang bersifat universal. Tujuan itu pada akhirnya harus diterjemahkan dalam ciri-ciri/sifat-sifat wujud perilaku dan pribadi dari manusia yang dicita-citakan. Strategi belajar mengajar merupakan metode-metode guru yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, media dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa, dan meliputi variabel pengajaran seperti tujuan, metode, alat serta evaluasi untuk peserta didik yang bisa membawa perubahan peserta didik kearah yang lebih baik.

Strategi belajar mengajar terdiri atas prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu, dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Guru harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya untuk menyampaikan informasi tetapi juga mendorong siswa untuk belajar secara bebas dalam batasan yang ditentukan sebagai anggota kelompok.

Apabila dalam proses pembelajaran guru mampu melaksanakan tugas-tugas guru dengan baik, mampu memotivasi, mengarahkan, dan memberi kesempatan para siswa untuk memperoleh pengalaman secara luas, maka siswa

akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, tapi apabila guru tidak dapat melaksanakannya, siswa akan mengalami masalah yang bisa menjadi penghambat dalam hasil belajar mereka. Disamping itu, salah satu tugas penting guru dalam proses pembelajaran adalah menyusun rencana pembelajaran. Salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai para siswa. Disain pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran juga diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pada kenyataannya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Gorontalo, dikelas X IS 1, masih mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari mata pelajaran IPS Ekonomi. Sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Ekonomi belum memuaskan. Karena guru menggunakan metode ceramah saja, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru. Pada mata pelajaran IPS Ekonomi, di kelas X IS 1 dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang, siswa yang mempunyai nilai tuntas minimal 70 hanya 30% atau 9 orang, dan yang mempunyai nilai dibawah 70 adalah 70% atau 21 orang.

Kenyataan di lokasi penelitian menyatakan bahwa proses belajar mengajar lebih banyak pada kegiatan menulis kemudian dihafalkan. Akibat dari hal tersebut tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sangat rendah. Hasil belajar para siswa masih belum optimal, karena pada saat pembagian kelompok di dalam kelas para siswa belum diperhatikan oleh guru. Untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran yang cocok agar siswa mampu mengaktualisasikan

kemampuannya dalam berpikir. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Dengan menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran maka siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya terhadap pemecahan masalah sehingga hasil belajar para siswa akan meningkat.

Pada akhir proses pembelajaran diperoleh hasil belajar yang berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap suatu materi yang diajarkan. Hasil belajar menjadi landasan standar keberhasilan setiap siswa dalam proses belajar mengajar. Kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi yang telah diajarkan dapat diketahui atas dasar penilaian dari guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang dilakukan melalui tes. Usaha ini dilakukan untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari setiap tes yang diikutinya. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang diharapkan pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hal tersebut dapat diukur sejauh mana penyerapan seseorang terhadap materi yang diajarkan, karena hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor eksternal dan internal.

Salah satu faktor internal yaitu motivasi berprestasi sedangkan faktor eksternal yaitu fasilitas belajar. Untuk dapat menafsirkan hasil penilaian yang dilaksanakan, kita perlu patokan atau ukuran baku atau norma. Yaitu *Criterion Referenced* adalah (PAP : Penilaian Acuan Patokan) merupakan cara

mempertimbangkan taraf keberhasilan siswa dengan memperbandingkan prestasi yang dicapainya dengan kriteria yang telah ditetapkan lebih dahulu (*preestablished criterion*). Sedangkan *Norm Referenced* adalah (PAN = Penilaian Acuan Norma) merupakan cara memertimbangkan taraf keberhasilan belajar siswa, dengan jalan memperbandingkan prestasi individual siswa dengan rata-rata prestasi temannya, lazimnya kelompoknya.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti memilih model *Group Investigation*. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar selain dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya dalam pemecahan masalah secara berkelompok sehingga pengetahuan dalam dirinya dapat berkembang, juga dapat menjalin komunikasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Group Investigation* yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa dalam mencari sendiri informasi dari materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi dikelas X 1 SMU Negeri 4 Gorontalo"**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam proses belajar mengajar di kelas X IS 1 SMA Negeri 4 Gorontalo khususnya mata pelajaran IPS Ekonomi, yaitu: guru belum memperhatikan dalam pembagian kelompok heterogen dikelas, belum memadainya dalam pemberian tugas pembahasan materi kelompok secara kooperatif, masih banyak siswa yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran konvensional.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : **”Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di Kelas X IS 1 SMA Negeri 4 Gorontalo, Akan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa?”**

## 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas X IS 1 SMU Negeri 4 Gorontalo, yang perlu adanya perbaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta media yang digunakan harus dimaksimalkan sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang disusun melalui materi yang secara jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran *Group*

*Investigation*, para siswa memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Para siswa juga dapat meningkatkan daya pikir dalam menemukan pemecahan dari suatu permasalahan secara bersama-sama dan bisa saling berinteraksi satu dengan yang lain. Sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan silabus yang merupakan perangkat pembelajaran. Dalam *Group Investigation* guru membagi beberapa kelompok dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang heterogen dan memberikan masing-masing topik untuk diselidiki dan diadakan diskusi dan pertukaran pendapat dan ide. Setelah mengakhiri proses pembelajaran guru mengadakan evaluasi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah "untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X IS 1 SMU Negeri 4 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat teoritis:**

- 1) Dapat menjadi bahan masukan bagi guru lainnya yang terutama guru mata pelajaran sejenis untuk memperbaiki strategi belajar mengajar.
- 2) Bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk sekolah yang dapat meningkatkan mutu

pembelajaran pada umumnya dan peningkatan hasil belajar siswa pada khususnya di sekolah tersebut.

- 3) Dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran *Group Investigation* menjadi salah satu referensi dari model-model pembelajaran yang telah diterapkan guru.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.
- 2) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- 3) Dapat memberikan kesempatan terhadap para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 4) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif dalam mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.